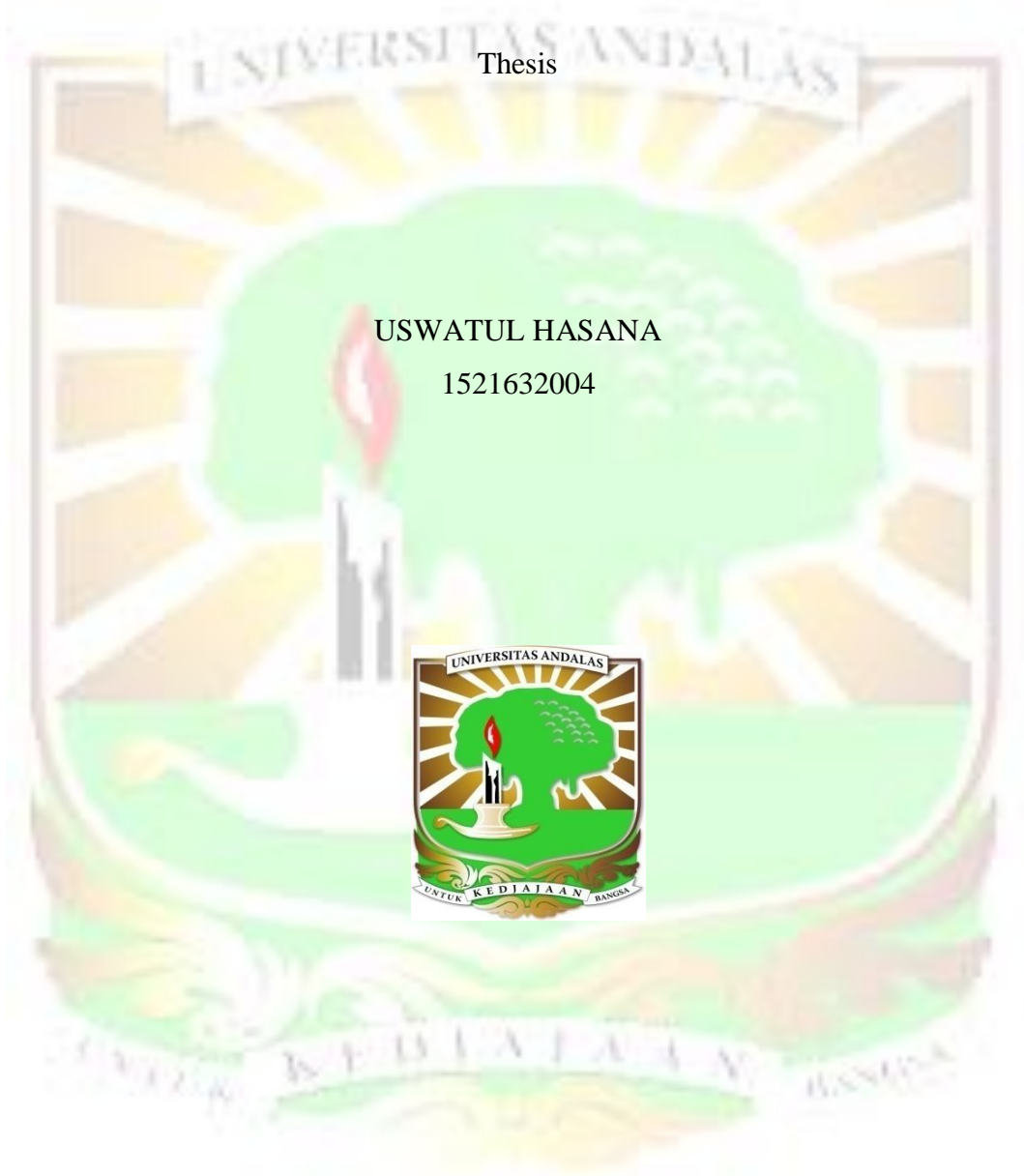


DISPUTE AND ITS IMPACT ON LAND USE AND PLANT DIVERSITY
WITHIN FOREST MANAGEMENT UNIT (FMU) OF 50 KOTA DISTRICT



**GRADUATE PROGRAM
ANDALAS UNIVERSITY**

2020

**DISPUTE AND ITS IMPACT ON LAND USE AND PLANT DIVERSITY
WITHIN FOREST MANAGEMENT UNIT (FMU) OF 50 KOTA
DISTRICT**

by: Uswatul Hasana (1521632004)

(Supervised by: Dr. Mahdi ,SP, MSi and Dr. Wilson Novarino S.Si MSi)

Abstract

The Forest Management Unit (FMU) of 50 Kota District, established by the Indonesian government has a duty in managing the existing area in 50 Kota District, West Sumatra, Indonesia. In the West Sumatra, the local people (Minangkabau) are renowned for land management (ulayat land) that still adheres to customary systems. Land use between the Forester with local communities, has different ways and management. The objectives of this research were to identification and attempts to describe the land use in Jorong Landai, Nagari Harau, 50 Kota District, West Sumatra, by local communities and FMU of 50 Kota District and, describes its impact on the diversity of plants in Jorong Landai. This research uses descriptive qualitative method and calculating plant diversity (Shannon diversity index). In Jorong Landai, local communities use land as settlements (13 Ha), rice fields (20.32 Ha) and Gambir fields (164.7 ha. Local communities have local wisdom in the form of Ikan Larangan and sacred trees. Whereas the FMU of 50 Kota District, using land in Jorong Landai as a protected forest area (880.33 Ha). Different land use resulted in overlapping area of 52,71 Ha. Therefore, the classify the area in Jorong Landai into three areas (ulayat land, protected forest and overlap areas) that aims to see the impact of plant diversity in areas with different use of land. In the ulayat land area, it has an index of plant diversity at the stake level of 2,526, the pole level of 2,597 and the tree level of 2,072. Overlapping areas, no stake plant level found, pole level diversity index 2,637 and 1,384 of tree level. In protected forest area, there is a diversity level index of 2,042, pole level 2,088 and tree level 1,949. From the index obtained, the average of plant diversity in Jorong Landai, are medium-scale. The unclear status ownership security in the Jorong Landai makes overlapping land use and the lack of plant diversity.

Keywords: Land Use, Plant Diversity, Local Communities, FMU of 50 Kota District

**SENGKETA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENGGUNAAN LAHAN
DAN KEANEKARAGAMAN TUMBUHAN DI DALAM KAWASAN
KESATUAN PENGELOLAAN HUTAN KABUPATEN 50 KOTA**

Oleh : Uswatul Hasana (1521632004)

(Dibawah bimbingan: Dr. Mahdi, SP, MSi dan Dr. Wilson Novarino S.Si MSi)

Abstrak

Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Kabupaten 50 Kota, yang didirikan oleh pemerintah Indonesia memiliki tugas dalam mengelola kawasan hutan yang ada di Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat, Indonesia. Di Sumatera Barat, masyarakat lokal (Minangkabau) terkenal dengan pengelolaan lahan (tanah ulayat) yang masih menganut sistem adat. Penggunaan lahan antara rimbawan dengan masyarakat lokal, memiliki cara dan manajemen yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menggambarkan penggunaan lahan di Jorong Landai, Nagari Harau, 50 Kota Kabupaten, Sumatra Barat, yang dikelola oleh masyarakat lokal dan rimbawan dari KPH Kabupaten 50 Kota dan, menjelaskan dampaknya terhadap keanekaragaman tumbuhan di Jorong Landai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan penghitungan keanekaragaman tumbuhan (Indeks Keanekaragaman Shannon). Di Jorong Landai, masyarakat lokal menggunakan lahan sebagai pemukiman (13 Ha), sawah (20,32 Ha) dan ladang gambir (164,7 ha). Masyarakat lokal memiliki kearifan lokal dalam bentuk ikan larangan dan pohon keramat. Sedangkan KPH Kabupaten 50 Kota, menggunakan lahan di Jorong Landai sebagai kawasan hutan lindung (880,33 Ha). Penggunaan lahan yang berbeda mengakibatkan adanya kawasan tumpang tindih 52,71 Ha. Sehingga diklasifikasikan kawasan di Jorong Landai menjadi tiga kawasan (tanah ulayat, hutan lindung dan tumpang tindih). Di kawasan tanah ulayat, memiliki indeks keanekaragaman tumbuhan pada tingkat pancang 2.526, tingkat tiang 2.597 dan tingkat pohon 2.072. Kawasan tumpang tindih, tidak ditemukan tumbuhan pada tingkat pancang, indeks keanekaragaman tingkat tiang 2.637 dan tingkat pohon 1.384. Di kawasan hutan lindung, indeks keanekaragaman tingkat pancang 2.042, tingkat tiang 2.088 dan tingkat pohon 1.949. Dari indeks yang diperoleh, rata-rata keanekaragaman tumbuhan di Jorong Landai, berskala sedang. Status kepemilikan lahan yang tidak jelas di Jorong Landai mengakibatkan tumpang tindih penggunaan lahan dan keanekaragaman tumbuhan yang tidak banyak.

Kata kunci: Penggunaan Lahan, Keanekaragaman Tumbuhan, Masyarakat Lokal, Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Kabupaten 50 Kota